



SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM: DARI MASA KEJAYAAN HINGGA MASA KINI

Roqib¹⁾, Romdlon Hariyadi²⁾

MI Al Islam Gentinggunung¹⁾, MAS Muhammadiyah Tempurrejo²⁾
jeramiikat@gmail.com¹⁾, romdlonhariyadi@madrasah.kemenag.go.id²⁾

ABSTRACT

This article explores the development of Islamic culture from its golden age to the present day. During its peak, the Islamic world became a center of knowledge, philosophy, art, and architecture. However, due to various internal and external factors, this cultural flourishing eventually declined. In recent times, Islamic culture has been undergoing transformation and revival, especially through education, technology, and contemporary intellectual movements. This study aims to understand the historical dynamics of Islamic culture and examine the challenges and opportunities it faces in the modern era.

Keywords: Islamic culture, golden age, Islamic civilization, cultural transformation, modern world.

ABSTRAK

Artikel ini membahas perkembangan kebudayaan Islam dari masa kejayaan hingga masa kini. Pada masa kejayaan, dunia Islam menjadi pusat ilmu pengetahuan, filsafat, seni, dan arsitektur. Namun, setelah mengalami penurunan akibat berbagai faktor internal dan eksternal, kebudayaan Islam mengalami transformasi dan kini menunjukkan tanda-tanda kebangkitan kembali, terutama melalui pendidikan, teknologi, dan gerakan intelektual kontemporer. Tulisan ini bertujuan untuk memahami dinamika sejarah kebudayaan Islam serta tantangan dan peluang yang dihadapi di era modern.

Kata kunci: Kebudayaan Islam, masa kejayaan, peradaban Islam, transformasi budaya, dunia modern.

PENDAHULUAN

Sejarah merupakan fakta peristiwa masa lalu yang tidak elok untuk dilupakan begitu saja. Sebaliknya, sejarah teramat begitu penting untuk diketahui bagi umat terkini, dikarenakan sejarah memuat fakta-fakta peristiwa yang dialami oleh umatumat terdahulu, yang kejadiannya menyimpan begitu banyak hikmah yang dapat dijadikan pembelajaran

bagi umat terkini, sehingga tercipta kehidupan yang lebih baik di masa kini maupun di masa-masa yang akan mendatang (Sarib & Rasak, 2017).

Sejarah mencatat perjalanan pendidikan Islam sempat mengalami kemajuan yang begitu pesat, jauh membelakangi pendidikan Barat. Akan tetapi kemudian mengalami kemunduran, dan berbanding terbalik dengan pendidikan Barat yang terus melambung jauh ke depan meninggalkan pendidikan Islam hingga sekarang. Oleh karenanya penting untuk kembali merefleksi sejarah gemilang pendidikan Islam atau disebut dengan zaman kemajuan pendidikan Islam tersebut.

Sejarah merupakan bagian penting dari perjalanan sebuah umat, bangsa, negara, maupun individu. Keberadaan sejarah merupakan bagian dari proses kehidupan itu sendiri. Oleh karena itu tanpa mengetahui sejarah maka proses dan dialektika kehidupan tidak akan dapat diketahui. Melalui pembelajaran sejarah, manusia dapat mengambil banyak pelajaran dari proses kehidupan suatu bangsa, atau umat sebelumnya. Karena itu, tidak salah bila seorang Ibnu Khaldun pernah mengatakan bahwa sejarah adalah ibu dari segala ilmu. Diantara pelajaran penting yang dapat diambil dari sejarah adalah mengambil sesuatu yang baik dari suatu umat dan bangsa sebelumnya untuk senantiasa dilestarikan dan dikembangkan. Sedangkan terhadap hal-hal yang tidak baik, sedapat mungkin ditinggalkan atau dihindari (Mawaddah, 2014)

Sejarah pendidikan telah melintasi berabad-abad, menyesuaikan diri dengan perubahan sosial dan budaya manusia di seluruh dunia. Proses peningkatan dan perkembangan budaya manusia yang berakar pada ajaran Islam sebagaimana tercatat dalam Al Qur'an dan Sunnah Rasulullah Muhammad SAW. Perjalanan pendidikan Islam dapat dipilah menjadi lima periode yaitu : periode pembinaan pada zaman Nabi Muhammad SAW, periode pertumbuhan pasca wafatnya Nabi Muhammad SAW hingga akhir kekuasaan Bani Umayyah, periode keemasan selama masa Daulah Abbasiyah di Baghdad, periode kemunduran setelah kejatuhan Baghdad hingga Mesir dikuasai oleh Napoleon, dan periode pada era pembaharuan mulai dari pendudukan Mesir oleh Napoleon hingga saat ini, yang ditandai dengan gejala kebangkitan umat dan kebudayaan Islam. Puncak kejayaan pendidikan Islam terjadi selama masa Dinasti Abbasiyah di Baghdad selama sekitar lima abad (750-1258 M) (Syauqi Munjaji et al., 2024)

Kebudayaan merupakan cerminan dari nilai, sistem kepercayaan, serta cara hidup suatu masyarakat. Dalam konteks Islam, kebudayaan berkembang seiring dengan

penyebaran agama dan peradaban Islam itu sendiri. Sejak awal kemunculannya pada abad ke-7 M di Jazirah Arab, Islam tidak hanya membawa ajaran keimanan tetapi juga membentuk tatanan sosial, politik, ekonomi, dan ilmu pengetahuan yang memengaruhi dunia.

Peradaban Islam telah meletakkan fondasi khusus, berdiri di atas fondasi yang tiada duanya, menawarkan banyak petunjuk. Setiap petunjuk memainkan peran dalam pertumbuhan. Keistimewaan dan nilai juga berdampak pada perhitungan peradaban-peradaban tersebut, dengan segala macam perbedaan yang berharga, perubahan, dan interpretasi yang jelas dari peradaban-peradaban sebelumnya. Inilah yang membuat Islam bersinar di mana-mana, termasuk Mesir, tempat Islam berkembang. Bahkan Mesir sebagai kota Islam pun bisa mencapai kemegahannya (Rofiqoh, 2022).

Sejarah kebudayaan Islam merupakan cerminan dari perjalanan panjang sebuah peradaban yang kaya akan nilai-nilai spiritual, intelektual, dan sosial. Sejak awal kemunculannya pada abad ke-7 M di Jazirah Arab, Islam tidak hanya berkembang sebagai agama, tetapi juga sebagai kekuatan besar yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat di berbagai belahan dunia. Masa kejayaan Islam, yang dikenal dengan istilah *Golden Age of Islam*, menjadi tonggak penting dalam sejarah peradaban manusia. Pada masa ini, umat Islam mencapai puncak kemajuan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, sastra, filsafat, hingga arsitektur.

Namun, sejarah kebudayaan Islam tidak berhenti pada masa keemasannya saja. Perjalanan panjang ini terus mengalami dinamika-dari masa kejayaan, kemunduran, hingga kebangkitan kembali di era modern. Dalam konteks masa kini, kebudayaan Islam menghadapi tantangan globalisasi, modernisasi, dan perubahan sosial yang cepat, namun tetap menunjukkan daya tahan dan kemampuan adaptasinya.

Dengan mempelajari sejarah kebudayaan Islam dari masa kejayaan hingga masa kini, kita tidak hanya mengenang masa lalu, tetapi juga memahami kontribusi besar peradaban Islam terhadap dunia dan menggali inspirasi untuk membangun masa depan yang lebih baik. Pemahaman ini penting agar generasi saat ini dan mendatang dapat mengambil pelajaran dari sejarah dan merawat identitas budaya Islam dalam menghadapi tantangan zaman.

Tulisan ini berusaha untuk mendeskripsikan peristiwa sejarah; kejayaan dan kemunduran peradaban Islam. Pokok bahasan dalam kajian ini adalah (1) masa kejayaan Islam (2) masa kemunduran Islam (3) masa kebangkitan kembali peradaban Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena topik yang dibahas berkaitan dengan kajian historis dan kultural yang membutuhkan pemahaman mendalam terhadap sumber-sumber tertulis, baik primer maupun sekunder. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkap dan memahami makna, nilai, serta perkembangan kebudayaan Islam dari masa ke masa.

Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali narasi sejarah secara mendalam dan kritis. Data dikumpulkan melalui studi pustaka dengan menelaah berbagai sumber seperti: Buku-buku sejarah Islam klasik dan kontemporer, Artikel ilmiah, Jurnal akademik, Manuskrip sejarah, Dokumen digital, serta Sumber-sumber terpercaya dari internet yang relevan dengan kajian kebudayaan Islam.

Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi (*content analysis*), yaitu menelaah isi dari teks-teks yang dikaji untuk menemukan pola, tema, dan perkembangan kebudayaan Islam dari masa keemasan hingga era modern. Data yang diperoleh akan dikategorisasi berdasarkan periode waktu dan aspek kebudayaan seperti ilmu pengetahuan, seni, pendidikan, dan nilai sosial. Penelitian ini membatasi kajian pada perkembangan kebudayaan Islam yang signifikan mulai dari masa keemasan (sekitar abad ke-8 hingga ke-13 M) hingga perkembangan kontemporer di abad ke-21.

Fokus diberikan pada kontribusi intelektual, seni, dan pengaruh sosial budaya Islam dalam masyarakat. Sumber data dalam penelitian ini bersifat sekunder, yaitu berasal dari literatur yang sudah ada. Keabsahan data dijaga dengan menggunakan sumber yang memiliki kredibilitas akademik tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Masa Kejayaan Kebudayaan Islam (abad ke-8 hingga ke-13 M)

Masa kejayaan kebudayaan Islam, yang sering disebut sebagai "Golden Age of Islam", berlangsung kira-kira antara abad ke-8 hingga abad ke-13 M. Masa ini ditandai

dengan kemajuan pesat dalam berbagai bidang kehidupan seperti ilmu pengetahuan, teknologi, seni, sastra, filsafat, hingga tata pemerintahan. Pusat kejayaan ini banyak berpusat di wilayah kekhalifahan Abbasiyah, terutama di kota Baghdad, yang kala itu dikenal sebagai pusat peradaban dunia.

Beberapa faktor yang mendukung munculnya masa kejayaan kebudayaan Islam antara lain:

- a. Stabilitas politik dan ekonomi di bawah kepemimpinan Dinasti Abbasiyah.
- b. Kebijakan terbuka terhadap ilmu pengetahuan dan penerjemahan karya-karya ilmuwan Yunani, Persia, dan India.
- c. Peran penting lembaga pendidikan, seperti Bayt al-Hikmah (Rumah Kebijaksanaan) di Baghdad.
- d. Etos keilmuan dalam ajaran Islam, yang mendorong umatnya untuk menuntut ilmu.

Masa kejayaan umat Islam terjadi pada masa kepemimpinan Bani Abbasiyah, dimana pada masa itu, perkembangan ilmu pengetahuan sangat pesat, sehingga menjadikan umat islam pada saat itu menjadi pada itu menjadi umat yang berkemajuan baik dalam bidang pengetahuan maupun, dalam bidang lain.

Peradaban Islam telah menjalankan peran penting sebagai agen perubahan peradaban Barat pada khususnya maupun peradaban umat manusia pada umumnya. Ilmu pengetahuan mengalir dan berpindah dari peradaban Islam menuju Eropa dan peradaban Barat adalah melalui kekuasaan Islam di Andalusia, Pulau Sisilia, dan Perang Salib. Sementara penyebaran filsafat dari Dunia Islam menuju Dunia Barat terjadi melalui jalur perdagangan, pendidikan, dan penerjemahan karya para filsuf muslim ke dalam bahasa Latin.

2. Masa Kemunduran dan Penjajahan (abad ke-13 hingga ke-19 M)

Peradaban Islam mulai mengalami kemunduran setelah terjadinya serangkaian perang salib yang terjadi di wilayah islam sehingga melemahkan islam baik dari segi politik dan ekonomi sehingga berpengaruh pada menurunnya kegiatan-kegiatan keilmuan. Hal itu lebih diperburuk lagi dengan runtuhnya kekhalifahan Abbasiyah dengan jatuhnya kota Baghdad oleh para pasukan Mongol (Rahman, 2021)

Periode ini ditandai dengan melemahnya institusi-institusi keilmuan dan dominasi kekuasaan kolonial Barat. Banyak negara Muslim jatuh ke tangan penjajah, seperti Inggris, Prancis, dan Belanda. Pendidikan tradisional digantikan oleh sistem kolonial yang sekuler. Akibatnya, terjadi keterputusan antara tradisi intelektual Islam dengan realitas politik dan sosial modern.

Kemunduran peradaban dan kebudayaan Islam sudah terasa saat terpecahnya kekuasaan Islam yang ditandai dengan banyaknya kerajaan yang terpisah-pisah. Secara umum, penyebab terjadinya kemunduran peradaban Islam meliputi:

- a. Tidak menjaga dengan baik wilayah kekuasaan yang luas.
- b. Penduduknya sangat heterogen sehingga mengalami kendala dalam penyatuan.
- c. Para penguasanya lemah dalam masalah kepemimpinannya.
- d. Krisis ekonomi.
- e. Dekadensi moral yang tidak terkendali.
- f. Apatis dan stagnasi dalam dunia iptek.
- g. Konflik internal antar kerajaan Islam (Rahman, 2021).

Ibnu Khaldun, sejarawan Muslim dan ahli sosiologi klasik abad ke-14 M, menjelaskan bahwa kemunduran peradaban Islam, seperti yang dialami oleh masyarakat sebelumnya, disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Analisisnya sering dijadikan referensi karena ia hidup pada masa peradaban Islam klasik mengalami kemunduran. Faktor internal, contohnya, adalah kegemaran penguasa untuk gaya hidup bermewah-mewahan, seiring dengan munculnya korupsi, kolusi, nepotisme, dan dekadensi moral di dalam pemerintahan.

Faktor penyebab kemunduran umat Islam secara eksternal, khususnya dalam konteks kekhalifahan Turki Utsmani, dapat dijelaskan berdasarkan paparan al-Hassan, dengan fokus pada beberapa faktor:

- a. Faktor Ekologis dan Alami: Kondisi tanah yang gersang atau semi gersang di wilayah negaranegara Islam memaksa penduduk bergantung pada sungai-sungai besar seperti Nil, Eufrat, dan Tigris.

- b. Faktor Geografis: Letak geografis wilayah seperti Iraq, Syria, dan Mesir rentan terhadap serangan musuh karena berada di antara Barat dan Timur, membuatnya menjadi target invasi dari pihak luar.

Masa kemunduran Islam kemudian terbagi menjadi dua periode: pertama, Masa Kemunduran 1 (1250-1500) yaitu terpecahnya kekuasaan Islam dengan banyaknya kerajaan terpisah-pisah. Penyebab kemunduran termasuk masalah dalam menjaga wilayah kekuasaan yang luas, heterogenitas penduduk, kepemimpinan yang lemah, krisis ekonomi, dekadensi moral, stagnasi dalam ilmu pengetahuan, dan konflik antar-kerajaan. Kedua Masa Kemunduran 2 (1700-1800): Lanjutan dari masa kemunduran dengan faktor-faktor yang tetap memainkan peran dalam penurunan peradaban dan kebudayaan Islam. Perjalanan sejarah ini menunjukkan kompleksitas faktor internal dan eksternal yang membentuk peradaban Islam dari masa ke masa.

3. Masa Kebangkitan Kembali (abad ke-20 hingga kini)

Kebangkitan islam merupakan kebangkitan pada ilmu pengetahuan. Dalam kalimat tersebut merupakah muftada' yang sebagai simbol supaya dapat menggambarkan tentang kehidupan umat pada puncaknya. Pada pertenggaran antar para ahli yang akan menjadikan magnet untuk daya tarik yang sangat kuat dalam peradaban yang lainnya. Dalam islam akan menjadikan sesuatu prototipe melalui peradaban yang ideal untuk mencita-citakan umat manusia, maka dari akan maju pada semua bidang, terutama dalam ilmu pengetahuan. Romantisme dalam sejarah kejayaan ilmu pengetahuan Islam yang sudah ada pada abadabad silam yang harus selalu dikorbankan supaya menumbuhkan kembali rasa semangat tradisi intelektual dalam kalangan umat Islam.

Peradaban Islam dalam dunia modern diabad milenia ini mulai menunjukkan geliat kemajuan menyusul peradaban eropa yang masih didepan jauh, kemunduran peradaban Islam dalam kancan dunia tidak terlepas dari beberapa hal, diantaranya: pertama, kuatnya doktrin tertutupnya pintu ijtihad dalam Islam khususnya dibidang pendidikan dan fiqh. Kedua, mindset penganut Islam masih terjebak dalam perdebatan simbol keagamaan dan ritual, belum mengarah pada perdebatan sains dan teknologi padahal perkembangan peradaban manusia (*Hadrah al-insan*) serta kebutuhan

masyarakat dari tahun ke tahun semakin bertambah, sehingga dituntut selalu survive agar tidak tergilas dengan perkembangan zaman (Sholikhudin, 2017)

Di era modern, umat Islam mulai berusaha mengintegrasikan kembali nilai-nilai Islam dalam kehidupan modern melalui pendidikan, teknologi, dan ekonomi syariah. Lembaga-lembaga Islam modern, seperti Universitas Al-Azhar dan International Islamic University Malaysia (IIUM), menjadi simbol kebangkitan intelektual Islam.

Kebangkitan peradaban Islam, dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

a. Terjadinya Asilimasi

Pada mulanya asimilasi pada bangsa Arab yaitu pada bangsa lain yang mendukungnya suatu peradaban Islam. Dalam keberhasilan penyebaran Islam pada suatu daerah yang memberitahukan mengenai Islam dengan budaya baru, dengan mendukung lahirnya suatu ilmu pengetahuan. Pada masa Abbasiyah banyaknya suatu orang non-Arab yang akan masuk Islam supaya dapat membuat Islam akan semakin bermacam-macam, seperti asimilasi pada bangsa Persia yang mengasihkan tentang pengaruh yang besar pada pemerintahan untuk Asimilasi pada bangsa Persia yang mengasihkan pengaruh yang besar kepada pemerintahan. Asimilasi pada India akan terpandang pada bidang kedokteran, matematika bahkan astronomi. Maka dari itu, pengaruh-pengaruh tersebut pada orang Yunani terhadap filsafat. Dapat diartikan melalui sebuah naskah yang dimana dalam bidang inilah dapat mendukung suatu kemajuan pada peradaban Islam.

b. Kemajemukan dalam pemerintahan dan politik

Dalam mendorongnya suatu pemerintahan, bahwasanya khalifah Abbasiyah dapat memberikan suatu strategi yang tidak berbeda pada khalifah Umayyah Bani Abbasiyah yang dapat melepaskan suatu gaya Arab Umayyah dalam membentuk suatu sistem pemerintahan Persia, dengan dapat memanifestasikan Persia ke dalam struktur pemerintahan. Bani Abbasiyah dapat melaksanakan perkawinan kepada pria umat Islam kepada wanita Persia, maka dari itu dapat membuat kekhalifahan yang baru, al-Jemaat. Bahwasanya saat sekarang ini struktur pemerintahan Islam sudah tidak seperti monopoli pada bangsa Arab dikarenakan

khalifahan Abbasiyah akan memberikan pintu tersebut kepada negara yang dikuasai oleh pemerintahannya

c. Stabilitas politik dan ekonomi

Pada suatu kekhalifah Abbasiyah sudah di kenal akan suksesnya, bahwasanya Harun Al Rasyid mempunyai suatu strategi supaya dapat meningkatkan suatu peradaban Islam. Akan tetapi politik konvensional dalam melaksanakan stabilitas pada bidang ekonomi akan diberikan suatu kemanfaatan kepada Harun al-Rashid supaya dapat meningkatkan bidang sosial dan pendidikan. Seperti dengan menyiapkan tentang infrastruktur kepada fasilitas umum supaya dapat memberikan pembelajaran masyarakat dengan stabilitas politik bahkan ekonomi yang dapat mendukung suatu kemajuan ilmiah dan teknologi pada sekarang ini.

d. Maraknya gerakan penerjemah

Dengan adanya suatu gerakan dalam mengartikan suatu peran yang dapat memberikan suatu hal yang terpenting supaya dapat menolong dengan memperluas petahuan yang tidak hanya pada kalangan orang yang menguasai dan intelektual, akan tetapi pada masa kalangan masyarakat umum. Dalam gerakan tersebut dapat mengartikan mengenai manuskrip kuno ke dalam bahasa Arab yang dibawah kekhalifahan Abbasiyah yang dibagi menjadi tiga tahap yaitu pertama yaitu pada Masaal-Mansur sampai Harun al-Rashid, yang banyak mengartikan mengenai karya pada bidang astronomi dan logika. Periode kedua berlangsung mulai masa al-Ma'mun sampai tahun 30 H. Dalam kitab tersebut dapat diartikan mengenai filsafat bahkan kedokteran. Sedangkan pada tahap ketiga, setelah 300 H bahwasanya karya tersebut dapat diartikan sebagai penyebaran yang luas yang diterutamakan sebagai bidang keilmuan. Hal tersebut dapat mempermudah setelah adanya pembuatan kertas pada masa itu.

e. Membangun perpustakaan-perpustakaan sebagai penerjemah dan kajian ilmu pengetahuan.

Dengan adanya semangat belajar untuk memperdalam suatu Ilmu Faktor pendukung dalam kemajuan peradaban islam yaitu dengan mendirikan beragam perpustakaan pada pusat penelitian ilmiah dan pengartiannya. Perpustakaan sangat

dikenal sebagai zaman Abbasiyah yang diberi nama sebagai Bayr AlHikmah. Maka dari itu, bahwasanya khlifah dapat mendirikan suary sekolah, dengan adanya suatu lembaga pendidikan yang tinggi dan observatorium. Para ahli tersebut dapat menggunakan penlitian pada bermacam bidang. Hal tersebut dapat mempengaruhi suatu faktot dalam kemajuan peradaban Islam pada masa lalu (Permata et al., 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Sejarah kebudayaan Islam mencerminkan dinamika peradaban Islam dalam merespons perubahan zaman. Dari masa kejayaan yang ditandai dengan kemajuan ilmu dan seni, hingga kemunduran akibat kolonialisme, kini kebudayaan Islam mulai bangkit kembali melalui transformasi pendidikan, pemikiran, dan teknologi. Studi ini menekankan pentingnya upaya kontekstualisasi nilai-nilai Islam agar tetap relevan di era globalisasi, tanpa kehilangan jati dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Mawaddah, R. (2014). Membongkar Antikuarianisme dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Tadrîs*, 9(1), 132–152.
- Permata, M., Adenan, Harahap, I., Lubis, M., Nasir, M., & Yakub, U. (2023). Perkembangan Peradaban Islam Masa Modern. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 368–374.
- Rahman, G. (2021). Kontribusi Peradaban Islam pada Dunia. *Jurnal Syntax Transformastion*, 2(10), 6.
- Rofiqoh, M. (2022). Dinasti Fatimiyyah: Sejarah dan Perkembangan Peradaban Islam Di Mesir. *COMSERVA Indonesian Jurnal of Community Services and Development*, 1(9), 565–576. <https://doi.org/10.36418/comserva.v1i9.118>
- Sarib, M., & Rasak, A. (2017). Pendidikan Islam di Zaman Kemajuan dalam Tinjauan Sejarah Peradaban Islam. *Ibtidai'y Datokarama*, 1–10.
- Sholikhudin, A. (2017). Merebut Kembali Kejayaan Islam Analisis Internal dan Eksternal Penyebab Kemunduran Islam. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3, 135–148.

Syauqi Munjaji, A., Siti Fauziah, I., Wisnu, M., & Hasanah, N. (2024). Semangat Literasi dalam Periode Keemasan pada Masa Daulah Abbasyiah The Spirit Of Literacy In The Golden Period Of The Abbasid Daulah. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 564–564. <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn>